

Nama : Shafa Djiana Wardani

NPM : 2413031080

Kelas : C

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan (Ujian Akhir Semester)

Soal 1 – KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT Alpha mengakuisisi 80% saham PT Beta dengan harga Rp.960.000.000. Nilai wajar kepentingan nonpengendali (KNP) diketahui sebesar Rp.240.000.000.

1. Menghitung Goodwill

Nilai wajar aset neto PT Beta

Akun	Nilai Wajar
Kas	Rp. 100.000.000
Persediaan	Rp. 240.000.000
Tanah	Rp. 420.000.000
Peralatan	Rp. 560.000.000
Utang	(Rp. 250.000.000)
Aset Neto Teridentifikasi	Rp. 1.070.000.000

Perhitungan Goodwill:

Imbalan yang dialihkan = Rp. 960.000.000

Nilai wajar KNP = Rp. 240.000.000

Total nilai perusahaan yang diakuisisi: Rp. 960.000.000 + Rp. 240.000.000

= Rp. 1.200.000.000

Goodwill: Rp. 1.200.000.000 – Rp. 1.070.000.000

= Rp. 130.000.000

Jadi, goodwill yang timbul dari akuisisi PT Beta oleh PT Alpha adalah sebesar:

Rp.130.000.000.

2. Jurnal Eliminasi pada Tanggal Akuisisi

Nilai buku aset neto PT Beta:

Rp.100.000.000 + Rp.200.000.000 + Rp.300.000.000 + Rp.500.000.000 – Rp.250.000.000

= Rp.850.000.000

Selisih nilai buku dan nilai wajar

Akun	Nilai Buku	Nilai Wajar	Selisih
Persediaan	Rp.200.000.000	Rp.240.000.000	Rp.40.000.000
Tanah	Rp.300.000.000	Rp.420.000.000	Rp.120.000.000
Peralatan	Rp.500.000.000	Rp.560.000.000	Rp.60.000.000
Total Selisih			Rp.220.000.000

Jurnal Eliminasi

Akun	Debit	Kredit
Modal dan Saldo Laba PT Beta	Rp.850.000.000	
Persediaan	Rp.40.000.000	
Tanah	Rp.120.000.000	
Peralatan	Rp.60.000.000	
Goodwill	Rp.130.000.000	
Investasi pada PT Beta		Rp.960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)		Rp.240.000.000
Total	Rp.1.200.000.000	Rp.1.200.000.000

3. Beban Depresiasi Tambahan Tahun 2025

Kenaikan nilai wajar peralatan: Rp.560.000.000 – Rp.500.000.000

$$= \text{Rp.60.000.000}$$

Sisa umur ekonomis = 5 tahun

Beban depresiasi tambahan: $\text{Rp.60.000.000} \div 5 = \text{Rp.12.000.000}$ per tahun

Jadi, beban depresiasi tambahan tahun 2025 adalah sebesar: **Rp.12.000.000**

Soal 2 – LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

PT Induk memiliki kepemilikan sebesar 90% atas PT Anak. Pada tahun 2025 terjadi transaksi penjualan barang dagangan antar perusahaan.

1. Hitung Laba Belum Terealisasi dalam Persediaan Akhir

Penjualan antar perusahaan = Rp.400.000.000

Labanya = 25% dari harga jual

Labanya antar perusahaan : $25\% \times \text{Rp.400.000.000}$

$$= \text{Rp.100.000.000}$$

Barang yang masih tersisa = 40%

Laba belum terealisasi: $40\% \times \text{Rp.}100.000.000$
 $= \text{Rp.}40.000.000$

Jadi, laba yang belum terealisasi dalam persediaan akhir adalah sebesar: **Rp.40.000.000**

2. Jurnal Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan

a. Eliminasi Penjualan antar Perusahaan

Akun	Debit	Kredit
Penjualan	Rp.400.000.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp.400.000.000

b. Eliminasi Laba belum Terealisasi

Akun	Debit	Kredit
Harga Pokok Penjualan	Rp.40.000.000	
Persediaan		Rp.40.000.000

c. Eliminasi Piutang dan Utang antar Perusahaan

Akun	Debit	Kredit
Utang antar Perusahaan	Rp.120.000.000	
Piutang antar Perusahaan		Rp.120.000.000

3. Bagian Laba yang Menjadi Hak KNP

Kepemilikan PT Induk = 90%

$\text{KNP} = 100\% - 90\% = 10\%$

Laba bersih PT Anak = Rp.300.000.000

Bagian laba KNP: $10\% \times \text{Rp.}300.000.000$
 $= \text{Rp.}30.000.000$

Jadi, hak kepentingan nonpengendali atas laba tahun 2025 adalah sebesar: **Rp.30.000.000**

Soal 3 – ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LANJUTAN

1. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Current Ratio

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} = \frac{\text{Rp.}1.500.000.000}{\text{Rp.}900.000.000} = 1,67 \text{ kali}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

$$= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{\text{Rp.1.600.000.000}}{\text{Rp.2.600.000.000}} = 0,615 \text{ atau } 61,5\%$$

c. Return on Assets (ROA)

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.650.000.000}}{\text{Rp.4.200.000.000}} \times 100\% = 15,48\%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \frac{\text{Rp.650.000.000}}{\text{Rp.5.000.000.000}} \times 100\% = 13\%$$

2. Interpretasi Kondisi Perusahaan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio

a. Current Ratio (Analisis Likuiditas)

Current Ratio sebesar 1,67 menunjukkan bahwa PT Sentosa memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya. Artinya, setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,67 aset lancar. Kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas yang baik dan perusahaan relatif mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

b. Debt to Equity Ratio (Analisis Solvabilitas)

DER sebesar 61,5% menunjukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan utang. Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang relatif rendah. Selain itu, perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjamin kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

c. Return on Assets (Analisis Profitabilitas Aset)

ROA sebesar 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, setiap Rp100 aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp15,48. Rasio ini mencerminkan kinerja manajemen yang cukup baik dalam mengelola sumber daya perusahaan.

d. Net Profit Margin (Analisis Profitabilitas Penjualan)

NPM sebesar 13% berarti setiap Rp100 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp13 setelah dikurangi seluruh biaya dan beban. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengendalikan biaya operasional serta mampu memperoleh keuntungan yang baik dari aktivitas penjualannya.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis rasio, PT Sentosa memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, memiliki tingkat utang yang terkendali, serta mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari aset dan penjualannya.